

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini pemerintah Indonesia sedang menggiatkan kembali pembangunan di bidang ekonomi, setelah pada pertengahan tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan banyak sekali perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak kuat bertahan dalam menghadapi situasi yang terjadi. Pada saat ini setelah krisis mulai reda dan perekonomian berangsur-angsur mengalami perbaikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut menarik minat para investor untuk berinvestasi di Indonesia sehingga mengakibatkan mulai bermunculan industri-industri baru. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) investasi yang mengalami peningkatan yang paling besar adalah sektor industri makanan dan minuman.

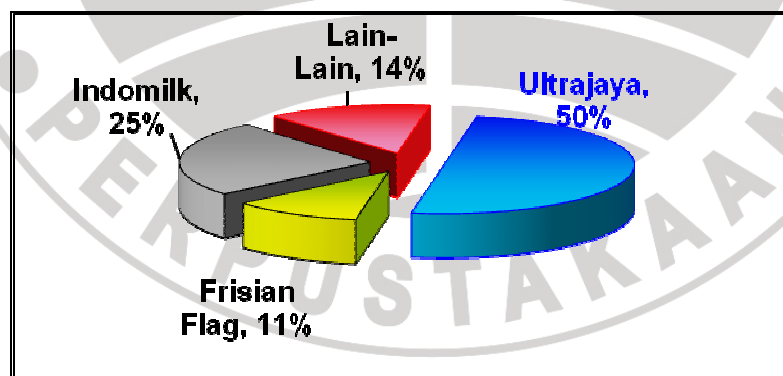
Tabel 1. 1
Nilai Realisasi Investasi Periode 1 Januari – 31 Desember 2008

Sektor Industri	Nilai investasi (Rp)
Makanan dan Minuman	8.192,9 miliar
Logam, Mesin dan Elektronika	2.381,1 miliar
Kertas dan Percetakan	1.797,7 miliar
Tanaman Pangan dan Perkebunan	1.184,1 miliar
Konstruksi	881,2 miliar

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

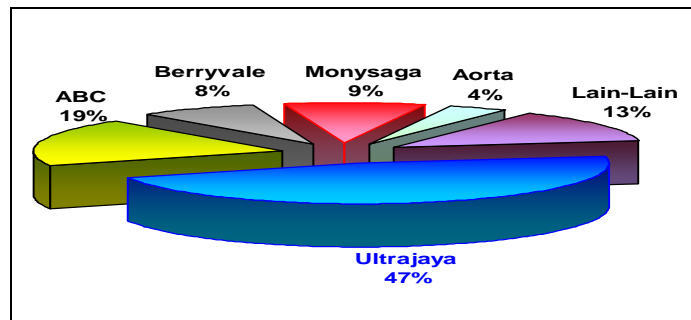
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar. Saat ini, 90% dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, produk-produk yang dijual adalah produk yang sejenis.

Saat ini, produk-produk PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk merupakan pemimpin pasar untuk kategori minuman susu dan juice buah segar.



Sumber: PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Gambar 1. 1
Pangsa Pasar Susu Ultrajaya



Sumber: PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

Gambar 1. 2
Pangsa Pasar Juice Buah Segar

Dengan semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang bergerak dalam menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik menyebabkan semakin tingginya persaingan yang terjadi dalam bidang usaha tersebut. Maka untuk dapat mengikuti persaingan itu dan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup usahanya, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan yaitu analisis *Return on Investment (ROI)*. *Return on Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya. Analisa ROI ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Kualitas kinerja PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami penurunan selama kurun waktu tujuh tahun ke belakang. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian kinerja PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk melalui analisis ROI dapat dilihat dibawah ini:

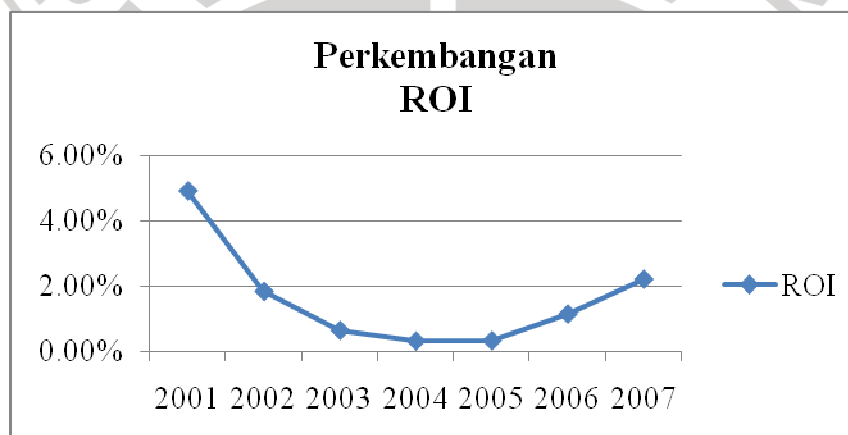
Tabel 1. 2
Perkembangan ROI

Tahun	ROI (%)
2001	4.93%
2002	1.86%
2003	0.67%
2004	0.34%
2005	0.35%
2006	1.17%
2007	2.23%

Sumber: Laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (Data diolah)

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa ROI yang terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk secara umum mengalami penurunan. Pada tahun 2002 terjadi penurunan yang cukup besar, dimana ROI mengalami penurunan dari 4,93% pada tahun 2001 menjadi 1,86% pada tahun 2002. Penurunan terus terjadi sampai dengan tahun 2004 dimana ROI berada di titik terendah yaitu 0,34%. Sampai pada akhir tahun 2007 ROI menunjukkan angka 2,23%.

Secara grafik perkembangan ROI dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 3
Grafik Perkembangan ROI

Menurut Munawir (2004:91) *Return on Investment (ROI)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets*. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Turnover of operating assets merupakan kecepatan berputarnya aktiva yang digunakan untuk operasi dalam suatu periode tertentu. Dalam *operating assets* terdapat sejumlah aktiva yang biasa disebut dengan modal kerja.

Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja seringkali dihubungkan dengan kelancaran usaha perusahaan dan karena itu diperlukan penerapan manajemen yang tepat sehingga perusahaan tidak perlu mengalami kesulitan modal kerja. Manajemen suatu perusahaan harus dapat membuat suatu kebijakan yang tepat dalam mengelola modal kerjanya agar perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas usaha dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen modal kerja ini para manajer dituntut untuk menciptakan suatu sistem pengelolaan yang efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi sasaran perusahaan dari aktivitasnya yang dilakukan dapat dicapai dengan tepat. Pengelolaan modal kerja yang baik akan mendukung terhadap efisiensi dan kelangsungan hidup suatu perusahaan yang intinya dapat dicapai tingkat profitabilitas yang diinginkan. Perencanaan yang matang mengenai sumber modal kerja akan sangat membantu perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan modal kerja. Dengan adanya modal kerja

yang cukup dan menggunakannya secara efektif memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis keuangan. Akan tetapi modal kerja yang berlebih atau bahkan kekurangan modal kerja akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Terjadinya penurunan ROI pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk diduga terjadi akibat adanya ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja sehingga menyebabkan perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan laba.

Atas dasar uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return on Investment (ROI)* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk**”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar.

Kualitas kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba. Pentingnya profitabilitas yang tinggi yaitu untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam membiayai

kegiatan operasionalnya. Indikator profitabilitas dapat di lihat dari beberapa rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas. Salah satu rasio tersebut yaitu rasio *Return on Investment (ROI)* .

Return on Investment (ROI) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2001-2004 terjadi penurunan *Return on Investment* yang relatif cukup besar. Pada tahun 2001 ROI PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk menunjukkan angka sebesar 4,93% dan pada akhir tahun 2004 sebesar 0,34%. Sampai dengan akhir tahun 2007 perkembangan ROI hanya sampai dengan 2,23%.

Besar kecilnya *Return on Investment (ROI)* diduga dipengaruhi oleh modal kerja. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan menggunakannya secara efektif memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis keuangan. Akan tetapi modal kerja yang berlebih atau bahkan kekurangan modal kerja akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran modal kerja pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 1996-2007?
2. Bagaimana gambaran *Return on Investment (ROI)* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 1996-2007?

3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 1996-2007?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Hasil Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran modal kerja pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 1996-2007.
2. Untuk mengetahui gambaran *Return on Investment* (ROI) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 1996-2007.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode tahun 1996-2007.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen. Khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan modal kerja dan *Return on Investment* (ROI).

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen perusahaan khususnya bagian keuangan selaku pengambil kebijakan terutama masalah modal kerja dan pengaruhnya terhadap *Return on Investment* (ROI).

